

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Dalam kaitan ini, al-Qur`an selain menganjurkan manusia untuk belajar dalam arti seluas-luasnya hingga akhir hayat, mengharuskan seseorang agar bekerja dengan dukungan ilmu pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki. Bersamaan dengan itu dalam islam seorang yang berilmu juga diwajibkan mengamalkan (mengajarkan) ilmu yang dimilikinya kepada orang.²

Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi serta syarat utama membangun peradaban.³ Tulis baca adalah kunci ilmu pengetahuan. Hal tersebut sesuai dengan ayat al-Qur`an yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW tentang perintah membaca adalah surat Al-Alaq Ayat 1-5, yaitu :

مَرَعَلَّمَ الَّذِي ۞ الْاَكْرَمُ وَرَبُّكَ اَقْرَأُ ۞ عَلَّقِيْ مِنْ الْاِنْسَانِ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاَسْمِ اَقْرَأُ ۞
بِالْقَلَمِ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), h. 2.

² Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 36.

³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur`an*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), h. 20.

Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-Alaq: 1-5).⁴

Bersamaan dengan seruan membaca wahyu perdana dimuka juga memadukan perintah menulis, yang tersirat dari kata; “*al-qalam*” ‘pena’. Demikian pakar tafsir kontemporer memahami kata “*qalam*” sebagai segala macam alat tulis-menulis sampai kepada mesin-mesin tulis dan cetak yang canggih.⁵ Anjuran menulis ini ditegaskan pada wahyu yang turun menyusul wahyu perdana itu, yaitu Q.S Al-Qalam ayat 1 :

يَسْطُرُونَ وَمَا أَلْقَمْتِ

“Nun, demi pena dan apa yang mereka tuliskan.”(Q.S Al-Qalam: 1).⁶

Perintah *Iqra*’ (Membaca) mendorong agar umat manusia berfikir dan bertafakur mempergunakan potensi akal nya, sementara kata “*al-qalam*” menyeru mereka untuk menulis dan mencatat.⁷ Sebab semua peradaban yang berhasil bertahan lama, justru di mulai dari satu kitab (bacaan). Sementara kehadiran al-Qur`an melahirkan peradaban Islam, khususnya dipicu oleh daya kekuatan yang tumbuh dari semangat ayat-ayat al-Qur`an yang awal mula diturunkan, yaitu perintah membaca dan menulis.⁸

Dengan ayat-ayat ini terbuktilah tentang tingginya nilai-nilai membaca, menulis dan berilmu pengetahuan. Andaikata tidak karena kalam niscaya banyak ilmu pengetahuan yang tidak terpelihara dengan baik, banyak penelitian yang tidak

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an Dan Tafsirnya Jilid X Jilid X Juz 28-29-30*, (Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf, 1991), h. 747.

⁵ Ahmad Syarifuddin, *Op. Cit.*, h. 21.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, h.284.

⁷ Ahmad Syarifuddin, *Loc. Cit.*

⁸ *Ibid.*, h. 20.

tercatat dan banyak ajaran agama hilang, pengetahuan orang dahulu kala tidak dapat dikenal oleh orang-orang sekarang baik ilmu, seni dan ciptaan-ciptaan mereka. Demikian pula tanpa pena tidak dapat diketahui sejarah orang-orang yang berbuat baik atau yang berbuat jahat dan tidak ada pula ilmu pengetahuan yang menjadi pelita bagi orang-orang yang datang sesudah mereka. Lagi pula ayat ini sebagai bukti bahwa manusia yang dijadikan dari benda mati yang tidak berbentuk dan tidak berupa dapat dijadikan Allah menjadi manusia yang sangat berguna dengan mengajarnya pandai menulis, berbicara dan mengetahui semua macam ilmu yang tidak pernah diketahuinya.⁹

Oleh karena itu, pembelajaran membaca dan menulis sampai saat masih dinilai sangat penting disekolah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya berperan meningkatkan kemampuan berbahasa anak, namun lebih jauh memberikan manfaat bagi peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran lainnya. Sayangnya, pembelajaran membaca yang dilaksanakan disekolah masih menyisakan sejumlah problem tersendiri.¹⁰

Pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan guru agar siswa belajar dari sudut pandang siswa, pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan dua pengertian ini, pada dasarnya pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru. Pembelajaran bukanlah

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, h.750.

¹⁰ Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2012), h. vii.

proses yang didominasi oleh guru. Pembelajaran adalah proses yang kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya. Pembelajaran yang didominasi kerja guru adalah sebuah proses pemacungan terhadap segala potensi yang dimiliki siswa. Pandangan pembelajaran sebagai kegiatan yang hanya berorientasi pada pewarisan pengetahuan sudah selayaknya kita tinggalkan.¹¹

Menyadari akan begitu pentingnya baca & tulis, Syaikh H. Dt. Tombak Alam berkata dalam bukunya yang berjudul “Metode Membaca dan Menulis Al-Qur`an” bahwa pentingnya belajar Baca Tulis Al-Qur`an itu adalah *pertama*; Umat Islam seluruh dunia menyongsong kebangkitan islam pada abad ke-15. Sebab tidak masuk akal Islam akan bangkit kembali, kalau umatnya sendiri tidak tahu membaca dan menulis serta memahami kitab sucinya sendiri. Islam tidak akan bangkit, kalau tidak dibangkitkan oleh umatnya. Umat islam tidak akan bangkit, kalau jiwanya tidak disinari oleh kitab sucinya. Kitab suci tidak akan menyinari, kalau tidak dibaca dan dihayati. *Kedua*; untuk menjawab keluhan Nabi Muhammad s.a.w. yang diterangkan dalam Al-Qur`an Surat Al-Furqon ayat 30:¹²

وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا (۳۰) (الْفُرْقَان : ۳۰)

“Rasul mengeluh sambil berkata, “Wahai Tuhanku, sebenarnya umatku telah membuat Al-Qur`an ini jadi pajangan semata.”(Q.S Al-Furqan : 30)¹³

¹¹ *Ibid.*, h.3.

¹² Tombak Alam, *Metode Membaca dan Menulis Al-Qur`an 5 Kali Pandai*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), h. 5.

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an dan Tafsirnya Jilid VII Juz 19-20-21*, (Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf, 1991), h. 12.

Padahal dalam sejarah tidak pernah kita mendengar Nabi Muhammad s.a.w. mengeluh. Tetapi Nabi Muhammad s.a.w. mengeluh karena umatnya sudah mengabaikan kitab suci al-Qur`an, terbukti tidak pandai membaca dan tidak tahu menuliskannya. *Ketiga*; kita mengaku *Mukmin*, karena beriman kepada rukun iman 6 yaitu : Allah S.W.T, malaikat, rasul, hari kiamat, takdir dan ketentuan Allah S.W.T padahal semuanya bersifat gaib dan yang terakhir adalah al-Qur`an; ini ada, tidak gaib dan dapat menerangkan segala kegaiban rukun iman sebelumnya. Tetapi sayang kita tidak pandai membacanya, seolah-olah al-Qur`an sudah gaib dari kita. Bagaimana mungkin kebangkitan islam akan datang dengan iman yang tidak berdasarkan pada al-Qur`an?¹⁴ Oleh karena itu membaca dan menulis al-Qur`an sangatlah penting untuk diajarkan kepada generasi muslim saat ini.

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa membaca al-Qur`an adalah sesuatu yang sangat dianjurkan dan penting. Akan tetapi dalam proses pembelajaran disekolah masih ditemukan problem. Salah satu problem mendasar dalam pelajaran membaca dan menulis bahwa belum menitik beratkan pada usaha membentuk generasi muda yang cinta membaca. Selain itu juga pembelajaran baca tulis masih dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan dan monoton. Kondisi ini disebabkan oleh belum maksimalnya guru melaksanakan pembelajaran. Sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran baca tulis dengan menerapkan prosedur pembelajaran yang kurang baik. Hal ini terlihat dari

¹⁴ Tombak Alam, *Op. Cit.*, h. 6.

masih miskinnya kreativitas pembelajaran membaca yang dilakukan guru disekolah.¹⁵

Madrasah Diniyah Awaliyah Matholiul Ulum Bakalan Kalinyamatan Jepara adalah salah satu madrasah yang mengajarkan Baca Tulis AL-Qur`an. Di madrasah tersebut Baca Tulis Al-Qur`an merupakan salah satu pelajaran yang dianggap penting oleh guru-guru. Sebab guru menyadari bahwa kunci utama keberhasilan pelajaran lainnya adalah bisa membaca dan menulis. Oleh sebab itu siswa yang naik ke kelas III diwajibkan untuk sudah bisa membaca dan menulis dengan baik. Dan karena itu siswa kelas II digembleng untuk bisa baca dan tulis. Akan tetapi di Madrasah Diniyah Awaliyah Matholiul Ulum Bakalan Kalinyamatan Jepara kelas II ditemukan berbagai masalah dalam proses pembelajaran Baca dan Tulis Al-Qur`andiantaranya ialah peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran baca tulis, dan kurangnya keefektifan waktu dalam proses pembelajaran saat berlangsung. Sehingga berdampak dengan belum bisa mencapainya nilai KKM yaitu 60 dengan kategori penilaian: siswa mengenal dan faham huruf hijaiyah, siswa dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan baik, siswa faham cara menulis huruf hijaiyah dengan pegon dan imla', siswa dapat menulis tulisan arab dengan baik dan rapi, siswa dapat membaca ayat al-Qur'an dan tulisan pegon. Yang masing-masing kategori tersebut nilainya 20 poin.

Dari permasalahan tersebut, maka model pembelajaran *Reciprocal Teaching* diharapkan mampu mengatasi masalah yang ada. Karena dalam model pembelajaran *Reciprocal Teaching* guru dibantu oleh siswa yang memiliki daya

¹⁵ Yunus Abidin, *Op .Cit.*, h. vii.

tangkap cepat terhadap mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Sehingga melalui model pembelajaran *Reciprocal Teaching* semua anak baik yang memiliki daya tangkap cepat ataupun lambat terhadap materi dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul: “MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* PADA MATA PELAJARAN BACA TULIS AL-QUR`AN DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH MATHOLIUL ULUM BAKALAN KALINYAMATAN JEPARA”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas II Madrasah Diniyah Awaliyah Matholiul Ulum Bakalan Kalinyamatan Jepara ?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas II Madrasah Diniyah Awaliyah Matholiul Ulum Bakalan Kalinyamatan Jepara ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas II Madrasah Diniyah Awaliyah Matholiul Ulum Bakalan Kalinyamatan Jepara ?
2. Untuk Mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an siswa

kelas II Madrasah Diniyah Awaliyah Matholiul Ulum Bakalan
Kalinyamatan Jepara?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teori

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori terhadap penelitian yang sesuai dengan tema dan judul yang sejenis, utamanya masalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan Baca Tulis Al-Qur'an.

2. Secara praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi instansi atau lembaga pendidikan mengenai model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan Baca Tulis Al-Qur'an.
- b. Sebagai salah satu bahan informasi bagi mahasiswa tentang model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan Baca Tulis Al-Qur'an.
- c. Sebagai wacana keilmuan khususnya kajian Pendidikan Agama Islam tentang model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan Baca Tulis Al-Qur'an. Sekaligus menambah bahan pustaka bagi fakultas tarbiyah.
- d. Hasil penelitian dapat memberikan alternative bagi guru agar lebih variatif dalam menggunakan model pembelajaran.